

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia Pendidikan semakin berkembang, hal ini dapat berdampak pada dunia Pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus memiliki alat komunikasi. Alat komunikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Maka dari itu komunikasi seseorang yaitu keterampilan dalam berbahasa, khususnya Sekolah Dasar. Pada jenjang Sekolah Dasar siswa harus dapat mengembangkan suatu kemampuan yang dimilikinya tidak hanya melatih membaca, menulis ataupun berhitung.

Pada kelas I Sekolah Dasar dalam menulis dapat dinamakan sebagai menulis permulaan, yang dimana siswa harus bisa dalam menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat memperhatikan mengenai kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Ningsih, 2019). Siswa kelas I Sekolah Dasar sangat membutuhkan kesiapan dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah ini yaitu membaca dan menulis, yang dimana siswa harus memiliki suatu kemampuan, jika siswa sudah memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang sudah diberikan oleh guru tersebut, dan siswa tidak akan merasa kesulitan. Hal ini, perlu adanya usaha dari guru untuk siswa agar dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas I Sekolah Dasar (Fauziah, 2018). Dalam mengajar di kelas I Sekolah Dasar mengenai menulis permulaan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini karena kelas I Sekolah Dasar masih berada pada tahap operasional yang konkret. Selain itu juga, siswa kelas I Sekolah Dasar harus terbiasa dalam merangkai huruf menjadi kata atau kalimat, karena tuntutan kompetensi ini harus dikuasai lebih tinggi oleh siswa kelas I Sekolah Dasar. Pembelajaran menulis permulaan di kelas I Sekolah Dasar masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis (Putri, Kurniawan & Hermita 2021).

Keterampilan menulis ini sangat penting untuk siswa kelas I Sekolah Dasar, karena menulis adalah aktifitas yang berbeda dengan kemampuan berbicara atau membaca. Menulis Permulaan di kelas I Sekolah Dasar ini sangat penting, karena akan membantu siswa untuk berkomunikasi secara tertulis (Andayani, Pratiwi, & Priyatni, 2017). Keterampilan menulis ini juga termasuk keterampilan berbahasa hal ini perlu adanya perhatian khusus untuk siswa, dengan melalui menulis siswa dapat mengembangkan potensi dirinya serta membandingkannya sesuai dengan fakta yang ada. Selain melalui keterampilan menulis ini siswa dapat mencari atau menyimak informasi secara sistematis (Gunansyah, 2007). Keterampilan menulis ini sangat penting, jika kita sudah memiliki kemampuan dalam berbicara dan membaca yang akan menghasilkan suatu ide. Dalam menulis permulaan yaitu suatu kegiatan yang dapat membuat lambang, grafik, huruf ataupun angka agar mudah dipahami oleh siswa kelas I Sekolah Dasar (Putri, Kurniaman, Hermita 2021).

Kemampuan menulis permulaan ini sangat penting untuk siswa kelas I Sekolah Dasar, hal ini kegiatan dalam menulis yaitu setiap huruf harus jelas dalam penulisan, jika huruf tersebut tidak jelas maka akan mengakibatkan arti yang berbeda, untuk itu siswa harus diperhatikan Kembali dalam penulisan huruf harus benar dan tepat (Andriani, Subyantoro, Mardikantoro 2018). Kesulitan dalam menulis ini sangat bermacam-macam, yang dimana siswa mengalami kesulitan dalam membuat/membentuk huruf b, huruf d, huruf p, huruf q, huruf m, dan huruf w (Abdurrahman & Mulyono, 2012).

Menulis permulaan sangat penting untuk Siswa Sekolah Dasar, hal ini dapat mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa dapat menguasai lebih jauh pembelajaran yang lain (Latae, 2014). Menulis permulaan ini sangat penting karena untuk mendidik/mengajarkan siswa dalam menulis, Adapun tingkatan dalam menulis yaitu mengenalkan lambang-lambang bunyi, membedakan penulisan huruf, dan cara memegang alat tulis (Subana & Sunarti, 2009). Menulis permulaan ini sangat penting untuk Sekolah Dasar agar siswa dapat melatih memegang alat tulis dengan benar, menarik garis dengan benar, menuliskan huruf dengan benar, menuliskan suku kata dengan benar, dan membuat kalimat sederhana (Nurcahyanti & Umar,

2014). Menulis permulaan ini sangat penting yang dimana siswa dapat memulai dengan mengajarkan sikap memegang pensil dengan benar, jika sudah memegang pensil dengan benar siswa dapat Latihan menulis yaitu membuat garis tegak lurus, miring, datar, dan membentuk (Pramestuti, 2010).

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan menulis permulaan secara langsung di Kelas 1 Sekolah Dasar tepatnya di kota Bandung, maka hasil observasi yang ditemukan yaitu tidak semua siswa memiliki kesulitan menulis dan mengenal huruf, namun masih ada beberapa siswa disetiap kelasnya, saya sebagai peneliti ingin membuat siswa yang kesulitan menulis agar bisa dalam menulis supaya siswa tersebut tidak kesulitan kembali dalam menulis. Adapun problematika hasil observasi di kelas 1 Sekolah Dasar yaitu masih banyak siswa yang terbalik dalam menuli huruf b dan d , huruf n dan m atau sebaliknya, adanya pengurangan huruf ketika guru mendiktekan tulisan ng, ny, menjadi g dan y misalnya pada kata dengan menjadi degan dan kata yang menjadi yag, adanya penambahan huruf jika guru mendiktekan saya menjadi sayah, adanya siswa yang masih belum mengenal huruf, adanya siswa yang sudah mengenal huruf namun jika guru mendiktekan , siswa tersebut kebingungan dalam menulis

Adapun faktor menulis permulaan pada siswa sekolah dasar terbagi menjadi 2 yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yaitu kemampuan motorik yang lemah, kemampuan visual yang lemah, serta motivasi dalam belajar sangat rendah maupun di kelas atau di rumah (Jamaris, 2015). Faktor Eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak, suasana rumah yang tidak mendukung untuk anak ataupun kondisi lingkungan (Puspitasari, 2020).

Masalah menulis permulaan terjadi akibat siswa kurang latihan dalam menulis, yang dimana siswa tersebut masih rendah dalam membaca sehingga untuk menulis sangat terhambat, hal ini terjadi karena kurangnya media pembelajaran di Sekolah Dasar baik itu benda nyata ataupun gambar. Siswa tidak mengerti apa yang sudah disampaikan oleh guru, tetapi siswa tersebut tidak berani dalam bertanya karena disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut (Fadilla, 2019)

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh (Parlena, 2022) kartu kata telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa pada menulis permulaan di kelas rendah (satu). Menurut peneliti (Rahayu, 2022) adanya peningkatan dalam keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Menurut peneliti (Nurlaila, 2018) dalam kemampuan menulis permulaan menggunakan media kartu kata dapat mengalami suatu peningkatan, hal ini siswa dapat menulis kalimat dan menulis huruf yaitu b, d, n, m, f, y, w dan z, dalam menulis juga siswa mengalami peningkatan. Menurut peneliti (Hidayah & Lazim, 2022) menggunakan media kartu kata ini dapat meningkatkan kemampuan menulis, hal ini guru dapat menggunakan media kartu kata dalam media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas aktivitas guru dan proses pembelajaran siswa. Dari berbagai beberapa penelitian di jurnal yang menggunakan media kartu kata dalam kemampuan menulis permulaan, bahwa media kartu kata ini sangat efektif dan dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Maka dari itu peneliti akan menggunakan media kartu kata untuk kemampuan menulis permulaan sekolah dasar.

Media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat dijadikan dalam penyampaian pesan dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Dwiyogo, 2013). Dalam media kartu kata ini termasuk ke dalam media visual, yang dimana media yang digunakan dengan cara dilihat seperti media gambar, lukisan, benda yang bisa diamati oleh siswa (Fadillah, 2017). Media kartu kata yaitu, media yang dapat membantu siswa untuk lebih cepat dalam mengingat dan melafalkan huruf (Ismiyati, 2018).

Semakin berkembangnya zaman pada saat ini, dan bahkan sudah banyak berbagai macam teknologi yang dipakai untuk menjadi lebih canggih atau dalam artian lebih mudah dalam hal akses dan lain sebagainya, maka dari itu peneliti menggunakan kartu kata digital (KKD), karena dalam hal ini dapat memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran menulis permulaan. Dari penjelasan diatas bahwa kemampuan menulis permulaan itu memiliki proses yang cukup panjang, dimana siswa harus memulai lebih dulu dari tingkat awal yaitu tingkat permulaan dengan pengenalan huruf huruf serta lambang – lambang huruf tersebut. tujuannya agar memudahkan siswa untuk berproses

dalam hal pembelajaran khususnya dikelas rendah (satu), dengan ini siswa sudah siap dan sudah mampu memegang pensil dengan baik ketika memulai menulis permulaan dan tidak ada kesalahan lagi dalam memegang pensil, jika guru mendiktekan kata perkata / huruf maka dari itu siswa sudah tidak kebingungan lagi dalam menulis huruf dan bisa mendengarkan dengan baik dari apa yang di diktekan oleh guru serta tidak ada kesalahan huruf yang ditulis oleh siswa setelah guru mendiktekan dan juga tidak ada huruf yang ditambahkan ataupun huruf yang dikurangi. dapat menjadikan siswa lebih paham dan bisa lanjut kedalam proses tingkatan selanjutnya. Hal ini penelitian berjudul “Pengaruh Kartu Kata Digital (KKD) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh Kartu Kata Digital (KKD) terhadap kemampuan menulis permulaan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan siswa yang menggunakan Kartu Kata Digital (KKD) dan media Kartu Kata?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh kartu kata digital (KKD) terhadap kemampuan menulis permulaan sekolah dasar
- 2) Mengetahui perbedaan siswa dalam kemampuan menulis permulaan menggunakan kartu kata digital (KKD) dan Media Kartu Kata

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mendatangkan manfaat dalam penerapan media pembelajaran kartu kata digital (KKD) pada pembelajaran menulis permulaan. Manfaat yang di peroleh terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, menambah

pengetahuan, wawasan, dan pemikiran bagi lembaga Pendidikan, khususnya untuk peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

Menjadikan sekolah lebih paham akan dalam permasalahan yang sudah terjadi sebelum – sebelumnya seperti kesalahan dalam menulis, dalam analisis ini sekolah bisa menjadi sebuah patokan atau tolak ukur terlebih dalam menyeleksi anak didik yang akan masuk ke sekolah dasar, hal ini menjadikan sebuah dasar yang harus dipunyai oleh siswa Ketika ingin masuk ke sekolah dasar supaya tidak memiliki kesalahan lagi Ketika sudah masuk sekolah dasar dan guru tidak harus memperbaiki lagi dari awal untuk menjadikan siswa tidak memiliki kesalahan dalam menulis, disatu sisi guru bisa dengan cepat menjelaskan materi yang lain untuk mengejar target dan tidak terlalu lama dalam membahas hal ini, dan siswa tinggal focus dalam penekanan menjadi lebih baik lagi tidak harus menjelaskan dari awal hingga siswa benar – benar bisa , maka dari itu hal ini merupakan peranan yang sangat penting untuk siswa dalam mempunyai dasar menulis sebagai modal masuk untuk ke sekolah dasar.

2) Manfaat bagi guru

Menjadikan guru lebih mudah dalam mengajarkan penulisan huruf, karena dengan adanya analisis ini guru bisa memahami lebih dalam mengenai problematika yang ada dilapangan terkait siswa yang masih kesulitan menulis dan penulisan huruf yang tertukar, mulai dari segi cara mengajar, menyampaikan, dan proses penekanan lebih ekstra terlebih dalam bab penulisan huruf, agar siswa lebih cepat memahami huruf huruf yang seharusnya tidak tertukar lagi dan bisa menulis dengan baik. Memudahkan siswa dalam menggali sebuah informasi, memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan suatu tanggung jawab guru.

3) Manfaat bagi siswa

Menjadikan siswa bisa lebih rajin dan lebih baik lagi dalam belajar menulis serta tidak memiliki kesalahan kembali dalam penulisan huruf

yang tertukar, karena dengan adanya analisis ini kita bisa melihat secara langsung bagaimana cara siswa ketika belajar menulis dan mengenal huruf mulai dari segi pemahaman, pembelajaran, praktik penulisan serta materi yang disampaikan apakah bisa langsung dipahami oleh siswa atau hanya sebatas penyampaian saja, dikarenakan harus adanya sinkronisasi antara guru ketika mengajarkan dan siswa yang mendengarkan agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam bab penulisan huruf, maka dari itu analisis ini merupakan sebuah penelitian yang sangat penting untuk benar benar di analisis sampai selesai agar guru dan siswa sama sama mampu bisa memberikan pembelajaran yang baik dan tidak mengalami kesalahan kembali dalam hal ini dari segi faktor apapun baik dari segi teknis maupun non teknis.

4) Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar, keterampilan, dan memberikan wawasan , konsep, serta pemahaman yang lebih mengenai media pembelajaran Kartu Kata Digital (KKD), serta mempengaruhi seberapa besar pengaruhnya dalam pembelajaran menulis permulaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab, setiap bagian babnya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Adapun rincian struktur organisasi skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis & manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisikan teori teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian, dengan rincian: desain penelitian, prosedur penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, Pada bab ini berisikan penafsiran dari temuan dan pembahasan pada penelitian yang disajikan dalam bentuk simpulan, implikasi dan rekomendasi.